

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan bank umum syariah waktu sekarang menghadapi kemajuan yang paling substansial. Hal ini didasarkan pada banyaknya bank umum komersial merger menjadi bank umum syariah. Saat ini dapat dikatakan hampir semua bank konvensional memiliki produk dan layanan yang menerapkan hukum syariah. Bank umum syariah mempunyai peran sebagai penghubung (intermediaries) unit atau pihak yang memiliki dana berlebih (surplus) dan mereka yang membutuhkan dana (defisit).<sup>1</sup> Tidak hanya Bank Syariah yang mengalami pertumbuhan, lembaga keuangan syariah juga mengalami perkembangan yang signifikan.

Keyakinan terhadap bank syariah setelah krisis moneter 1998 mendorong pembentukan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan. Pada UU ini, dipastikan bahwa Indonesia mengadopsi sistem perbankan dual dengan mengakui keberadaan bank yang bergerak didasari dengan prinsip dan hukum syariah, sebagai Bank Umum

---

<sup>1</sup> Heri Sudarsono, Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), hal 37.

Syariah (BUS) ataupun Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank konvensional.

Kemudian sehubungannya dengan ini dibuatlah UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, walaupun belum ada istilah khusus mengenai bank syariah. Lalu, setelah itu ada perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yaitu UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, baru dimunculkan istilah “ prinsip syariah “. Dalam pasal 1 ayat 3 yang berbunyi : Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan pelayanan kepada nasabah pada aspek lalu lintas pembayaran. Dijelaskan juga dalam Pasal 2 UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menjelaskan tentang asas perbankan syariah.<sup>2</sup>

Terjadinya krisis moneter tahun 1998 di Indonesia mengakibatkan mata uang Indonesia melemah dan ambruk, daya beli masyarakat pun ikut melemah. Akibatnya, sebagian bank besar mengalami kredit macet dalam jumlah yang besar. Bank juga dihadapkan pada kesulitan likuiditas yang sangat serius. Kondisi ini tidak berdampak pada bank syariah yang pada saat itu menggunakan

---

<sup>2</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (Pasal 2),” 2008.

cara untuk memperoleh margin dengan bagi hasil dan terhindar dari fluktuasi suku bunga.

Kemajuan di sektor perbankan syariah seharusnya berjalan seiringan dengan sektor komersial dan industri keuangan dengan tujuan sarana investasi syariah. Oleh karena itu, Langkah awal infrastruktur memadai dimulai dari perangkat hukum negara, integritas instrumen keuangan dan pasar keuangan, dan diakhiri dengan pembentukan peraturan terkait lainnya, sangat diperlukan. Upaya untuk mempertahankan likuiditas bank mengacu pada proses pengendalian aset – aset likuid yang tersedia agar memenuhi seluruh kewajiban aset saat ini yang harus segera dibayar.<sup>3</sup>

Ketersediaan dana bank dalam waktu singkat disebabkan oleh pola arus kas masuk dan keluar serta proyeksi kinerja di masa mendatang. Evaluasi ketersediaan dana difokuskan pada kegiatan operasional perusahaan, kemampuannya memperoleh laba dari penjualan produk dan jasa, serta kebutuhan modal kerja.<sup>4</sup> Kajian likuiditas dalam dunia perbankan adalah hal yang perlu dilaksanakan baik oleh industri perbankan maupun praktisi lembaga keuangan atau

---

<sup>3</sup> Iis Komalasari, “Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Bank Umum Syariah,” *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business* 1, no. 2 (2022): 57–64.

<sup>4</sup> K.R. Subramanyam, *Financial Statement Analysis*, ELEVENTH. (New York: McGraw-Hill Education, 2014),p 89.

nasabah yang bermaksud menginvestasikan asset nya di bank syariah. Manajemen likuiditas bank syariah adalah strategi untuk mengelola aset-aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi semua kewajiban darurat bank. Hal ini penting karena dapat mempengaruhi keseimbangan profitabilitas bank syariah. Likuiditas dianggap sebagai aset yang sangat vital yang perlu dikelola dengan baik oleh bank syariah.<sup>5</sup>

Teori manajemen likuiditas pada dasarnya membahas cara mengatur dana dan sumber dana bank untuk menjaga ketersediaan uang tunai dan memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kegiatan operasional bank sehari-hari.<sup>6</sup> Teori ini terdiri dari *Commercial loan theory*, *Shiftability theory*, *Anticipated income theory*, dan *Liabilty management theory*.

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai masing-masing teori tersebut:

Commercial Loan Theory, teori ini menyatakan bahwa bank harus memberikan pinjaman komersial jangka pendek yang dapat

---

<sup>5</sup> Dedeng Sehabudin and Ali Imron Abdul Jabar, "STRATEGI BANK SYARIAH MENJAGA LIKUIDITAS PADA SAAT PEMBIAYAAN MACET," *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 30 (2023): 135–152.

<sup>6</sup> Nurul Ichsan, "Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah," *Dr. Hamka (Uhamka), Jl. Limau II* (2013): 82–103.

dilunasi dengan cepat. Tujuan utamanya adalah untuk menjaga likuiditas bank. Shiftability Theory, teori Shiftability menekankan bahwa bank harus memiliki aset yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai tanpa kehilangan nilai. Ini termasuk surat berharga jangka pendek yang dapat dijual di pasar sekunder. Anticipated Income Theory, teori ini berfokus pada pendapatan yang diantisipasi dari peminjam untuk menentukan kelayakan kredit. Liability Management Theory, teori Manajemen Liabilitas menekankan bahwa bank dapat mengelola likuiditas dan kebutuhan dana mereka melalui liabilitas (kewajiban) mereka. Ini berarti bank dapat menarik dana dari berbagai sumber, seperti menerbitkan surat utang atau meminjam dari pasar antarbank.

Alasan peneliti memakai *Liability management theory* adalah sebagai berikut : fleksibilitas dalam sumber pendanaan, keselarasan dengan prinsip syariah, pengelolaan risiko likuiditas, optimalisasi sumber dana, dan inovasi produk keuangan syariah.

Likuiditas dapat diartikan secara luas sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan arus kas dengan cepat sebesar jumlah nominal

yang diperlukan untuk operasional perbankan.<sup>7</sup> Ketika bank menahan dana yang dimiliki oleh bank, rasio likuiditas bank tersebut tinggi tetapi, berbanding terbalik dengan rasio profitabilitasnya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga ketika rasio profitabilitas tinggi maka rasio likuiditasnya rendah.

Murabahah adalah jenis pembiayaan di mana bank syariah membeli aset yang diinginkan oleh pelanggan, lalu menjualnya kepada pelanggan dengan margin keuntungan yang sudah disepakati sebelumnya. Dalam akad ini, bank syariah berperan sebagai penjual, sedangkan pelanggan bertindak sebagai pembeli. Akad ini termasuk dalam bentuk *natural certainty contracts* karena murabahah menetapkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Transaksi murabahah bisa dilakukan baik berdasarkan pesanan maupun tanpa pesanan.<sup>8</sup> Hal ini bisa mengakibatkan likuiditas bank syariah terkuras karena bank harus mengeluarkan dana untuk membeli aset yang diminta oleh nasabah.

Musyarakah adalah bentuk pembiayaan syariah yang melibatkan kerjasama antara bank syariah dan pelanggan dalam

---

<sup>7</sup> Hasan Sultoni and Kiki Mardiana, "Manajemen Likuiditas Pada Bank Syariah" 08, no. 02 (2021): 169–188.

<sup>8</sup> Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, FEBI UIN-SU Press, I. (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018).

kepemilikan dan pengelolaan suatu aset atau proyek. Dalam musyarakah, bank syariah menyediakan sebagian dari dana yang diperlukan untuk aset atau proyek tersebut, sementara sisanya disediakan oleh pelanggan atau pihak lain. Kesenjangan pembiayaan musyarakah dapat terjadi jika permintaan pembiayaan musyarakah melebihi ketersediaan uang yang bisa disediakan bank syariah. Dalam hal ini, bank syariah mungkin harus mencari sumber dana tambahan atau mengkaji ulang skala dan jenis pembiayaan yang dapat mereka berikan. Upaya memaksimalkan keuntungan bank juga bisa dengan menjaga likuiditas bank.<sup>9</sup>

Kesenjangan pembiayaan pada baik murabahah maupun musyarakah dapat berdampak pada likuiditas bank syariah. Jika permintaan pembiayaan melebihi ketersediaan dana, bank syariah mungkin perlu mencari sumber dana tambahan untuk memenuhi permintaan tersebut. Ini dapat dilakukan dengan mencari pembiayaan dari pasar modal syariah, menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan lain, atau mengoptimalkan penggunaan modal yang ada. Namun, jika kesenjangan pembiayaan terlalu besar, bank syariah dapat

---

<sup>9</sup> Nur Laiila Khoirun Khasanah, Irfan Iswandi, and Imam Prawoto, "Analisis Pengaruh Signifikan Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Likuiditas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021" 6, no. 2 (2022): 203–226.

menghadapi masalah likuiditas yang dapat mempengaruhi operasional dan pertumbuhan mereka.

Penting bagi bank syariah untuk mengelola kesenjangan pembiayaan dengan hati-hati dan melakukan perencanaan yang matang dalam mengelola sumber daya dan dana yang tersedia. Diversifikasi sumber pembiayaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan adalah beberapa strategi yang dapat membantu bank syariah mengurangi risiko kesenjangan pembiayaan dan menjaga tingkat likuiditas yang memadai.

Untuk melakukan analisis likuiditas secara menyeluruh, perlu digunakan anggaran kas. Namun, metode yang lebih cepat dan sederhana untuk mengukur likuiditas adalah melalui penggunaan analisis rasio. Pendekatan ini menghubungkan kas dengan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, sehingga menawarkan ukuran likuiditas yang tepat.<sup>10</sup> Penilaian likuiditas bank dapat diukur dari Financing to Deposit Ratio (FDR). Financing to deposit ratio (FDR) menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) di bank syariah yang disalurkan untuk pembiayaan. Berdasarkan kesenjangan-

---

<sup>10</sup> Atma Hayat and Hamdani, *Manajemen Keuangan* (Medan: Madenatera, 2021).

kesenjangan yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti memutuskan untuk mengangkat judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Likuiditas Bank Syariah (Studi Kasus Bank Jabar Banten Syariah Periode 2019-2022)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Karena banyaknya murabahah dan musyarakah dikhawatirkan bank kekurangan dana sehingga likuiditasnya rendah.
2. Bank syariah harus memperhitungkan likuiditasnya agar dananya tetap stabil.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam hal ini peneliti membatasi batasan masalah yang akan dibahas yaitu pembiayaan Murabahah dan Musyarakah sebagai variabel bebas dan tingkat likuiditas merupakan variabel terikat pada objek penelitian ini. Tempat penelitian ini adalah PT. Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2019-2022 Menggunakan data bulanan dengan jumlah sampel 42 bulan.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Likuiditas Bank Jabar Banten Syariah (Periode 2019-2022) ?
2. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Likuiditas Bank Jabar Banten Syariah (Periode 2019-2022) ?
3. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Secara Simultan Terhadap Likuiditas Bank Jabar Banten Syariah (Periode 2019-2022) ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisis Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Likuiditas Bank Jabar Banten Syariah.
2. Mengetahui dan menganalisis Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Likuiditas Bank Jabar Banten Syariah.
3. Mengetahui dan menganalisis Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Likuiditas Bank Jabar Banten Syariah.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian, peneliti akan terlibat dalam pencarian informasi baru, pemahaman konsep yang lebih dalam, dan pembaruan pengetahuan. Ini membantu meningkatkan pemahaman peneliti tentang topik yang diteliti, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan kualitas tulisannya.

### 2. Bagi Akademik

Akademik dapat mengeksplorasi topik yang belum dijelajahi secara mendalam, menemukan temuan baru, dan menambah pemahaman tentang fenomena atau isu tertentu. Penelitian yang dihasilkan dapat memperkaya literatur akademik dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan.

### 3. Bagi Bank Syariah

Penelitian dapat membantu bank syariah dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kaidah-kaidah syariah dan kebutuhan pelanggan. Dalam penelitian, bank syariah dapat mempelajari tren pasar, menganalisis preferensi nasabah, dan menemukan peluang baru untuk menciptakan produk dan layanan yang inovatif. Ini

membantu bank syariah untuk tetap relevan dan bersaing di pasar keuangan

#### 4. Bagi Pihak Lain

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain bisa menjadi sumber informasi dan referensi yang berharga bagi peneliti lainnya. Melalui publikasi dan hasil penelitian yang dibagikan, peneliti dapat memperoleh pengetahuan terbaru, data, metode penelitian, dan pemikiran terkini di bidang mereka. Informasi ini dapat membantu peneliti dalam memperkaya pemahaman mereka, mengembangkan penelitian mereka, dan melengkapi karya tulis mereka.

### **G. Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti mendeskripsikan tentang teori dan konsep mengenai

pembiayaan murabahah dan musyarakah serta pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas bank syariah, peneliti juga mencantumkan penelitian terdahulu, variabel dan hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu dilaksanakannya penelitian yaitu di web resmi Bank Jabar Banten Syariah, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, dan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB V bagian kesimpulan dan saran, pada bab ini merupakan bab kesimpulan jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran bagi para peneliti selanjutnya.